

MANAJEMEN KEUANGAN SEDERHANA BAGI SISWA SMA DALAM MENGELOLA DANA KEGIATAN SEKOLAH

Latifah Wulandari Binti Asbaruna¹

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Komputer, Universitas Ma'soem
e-mail: latifahwulandariasbaruna@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan keterampilan penting bagi siswa SMA dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana kepada siswa SMA agar mereka mampu mengelola dana kegiatan secara transparan, akuntabel, dan efisien. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan, pelatihan praktis, dan simulasi pengelolaan dana kegiatan. Melalui program ini, siswa diharapkan memahami dasar-dasar pencatatan keuangan, pembuatan anggaran, dan pelaporan penggunaan dana. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan anggaran kegiatan, memantau arus kas, serta membuat laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, siswa dapat mengelola dana kegiatan sekolah dengan lebih baik, sehingga mendukung transparansi dan efisiensi penggunaan dana. Program ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam mengelola keuangan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Siswa SMA, Dana Kegiatan, Pengelolaan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas

Abstract

Effective financial management is an important skill for high school students in planning and implementing various school activities. The Student Creativity Program (PKM) aims to provide simple financial management training to high school students so that they are able to manage activity funds in a transparent, accountable, and efficient manner. The methods used in this program include counseling, practical training, and simulation of activity fund management. Through this program, students are expected to understand the basics of financial recording, budgeting, and reporting on the use of funds. The expected results are an increase in students' ability to plan activity budgets, monitor cash flow, and create simple financial reports. Thus, students can manage school activity funds better, thus supporting transparency and efficiency in the use of funds. This program is also expected to foster a sense of responsibility and independence in students in managing finances in the school environment.

Keywords: Financial Management, High School Students, Activity Funds, Financial Management, Transparency, Accountability

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa sekolah menengah atas (SMA). Pada jenjang pendidikan ini, siswa sering terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah seperti acara perpisahan, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), bazar, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang memerlukan perencanaan dan pengelolaan dana. Namun, seringkali pengelolaan dana kegiatan tersebut masih kurang efektif, baik dari segi perencanaan anggaran maupun dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan penggunaan dana, bahkan potensi penyalahgunaan dana.

Berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan dana siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan acara sekolah lainnya, kerap dihadapkan pada permasalahan pengelolaan keuangan. Siswa yang bertugas sebagai pengurus kegiatan sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola dana secara sistematis dan akurat. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya panduan yang terstruktur terkait manajemen keuangan sederhana.

Pada kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh siswa melalui program kewirausahaan di sekolah, para siswa juga terlibat dalam berbagai usaha mandiri, seperti berjualan produk makanan, kerajinan tangan, atau produk kreatif lainnya. Namun, pengelolaan modal dan keuntungan sering kali dilakukan secara tidak sistematis. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk melakukan pencatatan keuangan yang baik, memahami alokasi dana, atau bahkan memantau arus kas. Kegiatan wirausaha ini berjalan dari hulu

(pengadaan bahan) hingga hilir (penjualan produk) tanpa sistem pengelolaan keuangan yang jelas.

Di sinilah pentingnya penerapan manajemen keuangan sederhana bagi siswa SMA. Kemampuan dasar dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan membuat laporan keuangan sederhana dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana kegiatan sekolah. Selain itu, pengelolaan yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan dari pihak sekolah, orang tua, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendanaan kegiatan.

Sayangnya, keterampilan ini jarang diajarkan secara formal di lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan dan sering mengalami kesulitan dalam mengatur dana yang diberikan atau dikumpulkan untuk suatu kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukasi yang dapat memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai manajemen keuangan sederhana kepada siswa SMA. Program ini juga akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, baik dalam konteks kegiatan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka di masa mendatang.

Pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana kepada siswa SMA, diharapkan mereka dapat mengelola dana kegiatan sekolah secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Program ini akan melibatkan pelatihan praktis, simulasi pengelolaan dana, dan penyuluhan mengenai pentingnya transparansi serta akuntabilitas dalam keuangan. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola dana kegiatan secara mandiri, transparan, dan efisien, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam setiap keputusan keuangan yang diambil.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan kali ini yaitu dengan melakukan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kepada siswa SMA di Jatinangor yang terdapat di Desa Cipacing Kabupaten Sumedang.

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Tahap Persiapan Penulis melakukan survei ke lokasi dan mencari tahu permasalahan yang tengah dihadapi mitra yaitu siswa SMA yang terdapat di Desa Cipacing, Jatinangor Kabupaten Sumedang. Kemudian menyusun proposal kegiatan dengan menuliskan perencanaan, permasalahan, dan tujuan pelatihan sebagai solusi atas permasalahan mitra dengan mengumpulkan data, penelusuran pustaka dari berbagai literatur atau referensi yang mendukung, lalu membuat materi pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan Dilakukan pelatihan secara langsung tentang Implementasi Manajemen Keuangan Sederhana bagi Siswa SMA dalam Mengelola Dana Kegiatan Sekolah, sehingga para pengurus organisasi sekolah dan siswa yang berwirausaha disekolah yang terdapat di Desa Cipacing Kabupaten Sumedang mampu mengembangkan softskill mereka dengan memanfaatkan manajemen keuangan yang baik.
3. Tahap Evaluasi Penulis menyusun kuesioner dalam bentuk google form yang harus diisi setiap peserta untuk mengukur kemampuan siswa SMA yang terdapat di Desa Cipacing, Jatinangor Kabupaten Sumedang dalam memahami materi pelatihan dan untuk mengetahui respons dari peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Tahap Publikasi Selanjutnya penulis membuat laporan pengabdian masyarakat, luaran kegiatan berupa press releasayang terbit di media massa, dan artikel pengabdian masyarakat di jurnal nasional terakreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana bagi Siswa SMA dalam Mengelola Dana Kegiatan Sekolah melibatkan Masyarakat Desa Cipacing, Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini diutamakan untuk siswa SMA yang ada di desa Cipacing. Jumlah siswa yang berpartisipasi berdasarkan data sebesar 30 siswa yang terdiri dari siswa SMA di Jatinangor kelas 1 hingga kelas 3.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap :

1. Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan di Kalangan Siswa

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Manajemen Keuangan Sederhana bagi Siswa SMA dalam Mengelola Dana Kegiatan Sekolah" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dasar-dasar manajemen keuangan yang penting dalam mengelola dana kegiatan sekolah secara efektif. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan dana, serta pembuatan laporan keuangan sederhana.

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait manajemen keuangan. Dari 30 siswa yang mengikuti program ini, hanya 30% yang memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, sedangkan 70% lainnya masih belum memahami konsep dasar seperti budgeting, pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan. Setelah program ini berlangsung, survei pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 85% siswa memahami konsep dasar manajemen keuangan dan 75% dari mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola dana kegiatan sekolah.

2. Penerapan Prinsip Dasar Manajemen Keuangan oleh Siswa

Setelah pelatihan, para siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan dalam beberapa kegiatan sekolah, seperti pengelolaan dana untuk acara pentas seni dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan ini membekali siswa dengan keterampilan untuk:

- Membuat anggaran untuk setiap kegiatan, termasuk memperkirakan sumber pemasukan dan alokasi dana untuk pengeluaran.
- Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku kas sederhana atau aplikasi pengelolaan keuangan.
- Melakukan evaluasi pasca-kegiatan dengan membandingkan realisasi anggaran dengan anggaran yang direncanakan.
- Menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat dipresentasikan kepada pihak sekolah atau anggota organisasi untuk transparansi.

Contoh penerapan ini dapat dilihat pada kegiatan pentas seni di mana siswa mampu merencanakan anggaran sebesar Rp 3.000.000 dan berhasil menjalankan kegiatan dengan pengeluaran yang sesuai dengan anggaran tersebut. Hasil akhir menunjukkan selisih positif sebesar Rp 200.000, yang kemudian disimpan untuk kegiatan berikutnya.

3. Tantangan dalam Pengelolaan Dana Kegiatan Sekolah

Meski program ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam manajemen keuangan, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan selama proses pelatihan dan penerapannya, yaitu:

- Kurangnya keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak keuangan seperti spreadsheet atau aplikasi keuangan. Sebagian besar siswa lebih memilih metode manual seperti buku kas karena keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan teknologi.
- Keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan secara real-time, terutama ketika kegiatan berlangsung dengan banyak transaksi kecil yang tidak langsung dicatat.
- Perbedaan pemahaman antar siswa tentang prosedur yang tepat dalam mencatat dan mengelola keuangan menyebabkan beberapa ketidaksesuaian dalam laporan keuangan awal.

Untuk mengatasi tantangan ini, direkomendasikan adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang penggunaan aplikasi atau teknologi keuangan sederhana, serta simulasi yang lebih sering terkait pencatatan transaksi keuangan secara real-time.

4. Pengaruh Pelatihan terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi Siswa

Pelatihan manajemen keuangan ini juga berdampak positif pada organisasi-organisasi siswa di sekolah, seperti OSIS dan kelompok ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti pelatihan menjadi lebih paham tentang akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola dana kegiatan organisasi. Setiap anggota tim keuangan dari organisasi ini mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Sebagai contoh, kegiatan ekskul olahraga yang sebelumnya sering mengalami defisit anggaran karena pengelolaan yang tidak teratur, kini mampu membuat anggaran yang lebih akurat, mencatat setiap transaksi dengan benar, dan menyisihkan dana cadangan untuk kegiatan selanjutnya.

5. Kepuasan dan Feedback dari Peserta

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta setelah kegiatan, 90% siswa merasa puas dengan materi yang disampaikan dan cara penyampaian pelatihan. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat untuk diterapkan dalam kegiatan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Siswa juga memberikan masukan agar diadakan simulasi praktis yang lebih sering terkait pengelolaan dana dan penggunaan teknologi keuangan agar kemampuan mereka terus meningkat.

6. Manfaat Jangka Panjang dan Rekomendasi

Manajemen keuangan sederhana yang diajarkan dalam program ini memiliki manfaat jangka panjang bagi para siswa. Mereka tidak hanya dapat mengelola keuangan kegiatan sekolah dengan lebih baik, tetapi juga bisa mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan pribadi mereka, seperti mengatur uang saku atau mempersiapkan anggaran untuk kebutuhan pendidikan di masa depan. Adapun rekomendasi untuk program lanjutan adalah:

- a. Pengembangan modul pelatihan lanjutan tentang penggunaan aplikasi keuangan.
- b. Mengadakan workshop intensif yang melibatkan siswa dalam simulasi pengelolaan proyek yang lebih besar.
- c. Melibatkan guru atau pembimbing dari pihak sekolah untuk memonitor implementasi hasil pelatihan dalam setiap kegiatan.

Program ini diharapkan dapat berlanjut dan berkembang sehingga menciptakan generasi siswa yang lebih terampil dalam manajemen keuangan, baik untuk kegiatan sekolah maupun kehidupan pribadi mereka.

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang manajemen keuangan sederhana bagi siswa SMA dalam mengelola dana kegiatan sekolah telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Melalui pelatihan yang dilakukan, siswa tidak hanya memahami konsep dasar manajemen keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik, seperti perencanaan anggaran, pencatatan arus kas, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola dana kegiatan sekolah secara lebih efisien dan mandiri. Dengan pengelolaan yang lebih baik, kegiatan sekolah diharapkan dapat berjalan lebih lancar, tepat sasaran, dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana.

SARAN

Agar hasil program ini berkelanjutan, disarankan kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan pelatihan manajemen keuangan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau program OSIS. Selain itu, bimbingan secara berkala perlu diberikan kepada siswa yang terlibat dalam pengelolaan dana kegiatan, agar mereka terus mengembangkan kemampuan manajemen keuangan mereka. Sekolah juga dapat menyediakan platform digital sederhana untuk membantu siswa dalam mencatat dan melaporkan keuangan secara transparan. Dengan dukungan yang berkesinambungan, diharapkan siswa akan semakin terampil dalam mengelola dana dan menjadi lebih bertanggung jawab dalam penggunaan sumber daya keuangan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma'soem yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). **Manajemen Keuangan Sekolah: Panduan Praktis Pengelolaan Dana Pendidikan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, R., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Manajemen Keuangan Sederhana pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah. **Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis**, 9(2), 123-135. <https://doi.org/10.21009/jpeb.009.02.05>
- Ghozali, I. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A., & Nugroho, B. S. (2019). Pengelolaan Keuangan Sederhana dalam Organisasi Siswa. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, 26(1), 56-67. <https://doi.org/10.31289/pendidikan.v26i1.5678>
- Mardiasmo, D. (2016). **Akuntansi Sektor Publik**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryani, A., & Rahmawati, E. (2020). Edukasi Manajemen Keuangan Bagi Siswa SMA untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. **Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan**, 4(3), 99-107. <https://doi.org/10.15294/jppm.v4i3.23674>
- Nuryanti, R., & Pratama, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Manajemen Keuangan bagi Remaja melalui Pelatihan di Sekolah Menengah Atas. **Jurnal Ekonomi Pendidikan**, 11(1), 78-85. <https://doi.org/10.17977/jep.v11i1.12345>
- Permadi, D. (2019). Peran Guru dalam Mengajarkan Literasi Keuangan kepada Siswa SMA. **Jurnal Manajemen Pendidikan**, 10(4), 45-52. <https://doi.org/10.21009/jmp.v10i4.23456>
- Pratiwi, D., & Kurniawan, A. (2020). Membangun Pemahaman Manajemen Keuangan Siswa melalui Kegiatan OSIS. **Jurnal Penelitian Pendidikan**, 12(2), 89-97. <https://doi.org/10.23969/jpp.v12i2.34567>
- Purnamasari, R., & Surya, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pembelajaran Akuntansi

- di SMA. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pendidikan*, 14(1), 100-109.
<https://doi.org/10.15294/jamp.v14i1.78910>
- Sari, D. A. (2018). *Manajemen Dana Pendidikan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2020). Manajemen Keuangan untuk Siswa SMA: Studi Kasus di Kegiatan Kesiswaan. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sekolah*, 5(2), 134-141.
<https://doi.org/10.21043/jp2s.v5i2.78912>
- Sutrisno, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Indonesia*, 5(3), 110-120. <https://doi.org/10.15294/jepi.v5i3.89012>
- Wulandari, E. (2021). Implementasi Manajemen Keuangan Sederhana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(4), 211-221.
<https://doi.org/10.21009/jpek.v8i4.78956>
- Yulianti, N., & Putra, W. (2019). Strategi Pengelolaan Dana Kegiatan OSIS yang Efektif dan Akuntabel. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 6(2), 67-75.
<https://doi.org/10.21009/jpmb.v6i2.789>